

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Untuk menganalisa pengaruh tingkat stress kerja dan sikap perawat dalam pemasangan infus, maka jenis penelitian yang digunakan adalah *analitik kuantitatif* karena peneliti hanya melihat kejadian dilapangan tanpa memberikan intervensi dari peneliti. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Cross sectional* karena pengukuran variabel bebas dan variabel terkontrol dalam satu waktu.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian berada di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul di ruang unit gawat darurat. Penelitian ini akan dilakukan selama kurang lebih 3 bulan dimulai dengan melakukan penelusuran kepustakaan, penyusunan proposal, seminar proposal, penelitian dan analisis data serta penyusunan laporan akhir. Penelitian ini dilakukan bulan oktober 2013 di unit gawat darurrat Rumah sakit PKU Muhammadiyah Bantul. Penelitian dilakukan observasi langsung selama satu bulan atau lebih oleh peneliti terhadap perawat yang melakukan tindakan pemasangan infus di ruang unit gawat darurat Rumah sakit PKU Muhammadiyah Bantul

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perawat yang bekerja di RS PKU Muhammadiyah Bantul.

2. Sampel

a) Besar sampel

Besar sample adalah seluruh perawat yang bekerja di ruang unit gawat darurat (populasi total). Berdasarkan data kepegawaian, total perawat yang bekerja di unit gawat darurat Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul adalah 11 orang

b) Teknik sampling

Teknik sampling adalah cara-cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengambil sampel. Pada penelitian ini menggunakan tehnik total sampling.

c) Kriteria inklusi

1. Perawat yang mempunyai latar belakang pendidikan minimal D III keperawatan
2. Perawat yang sedang masa aktif dalam pelayanan kesehatan
3. Perawat yang bersedia menjadi responden dan ikut terlibat dalam penelitian, yang ditandai dengan penandatanganan pada lembar persetujuan menjadi responden.
4. Masa kerja minimal 1 tahun
5. Perawat yang tidak sedang memiliki mempunyai masalah kedinasan

- d) Kriteia eksklusi
 - 1) Perawat yang sedang dalam masa cuti
 - 2) Perawat yang sedang sakit

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data Primer

Data primer adalah data atau materi yang dikumpulkan oleh peneliti pada saat berlangsungnya suatu penelitian. Metode pengumpulan data primer tentang stress kerja dan sikap perawat mengenai pemasangan infus di rumah sakit menggunakan angket atau kuisisioner dan instrumen observasi.

Angket atau kuisisioner pada dasarnya merupakan metode pengumpulan data dengan pertanyaan atau pernyataan tertulis yang disusun dan disebarakan untuk mendapatkan informasi responden. Jenis angket yang diberikan kepada responden adalah angket tertutup dimana setiap pertanyaan disediakan alternative jawaban. Alasan peneliti menggunakan angket tertutup adalah untuk memudahkan responden untuk menjawab pertanyaan yang telah disediakan. Kuisisioner stress kerja di adopsi dari kuisisioner yang telah dibuat oleh Nursalam, lalu dimodifikasi oleh peneliti. Begitupula kuisisioner sikap perawat yang diadopsi dari igusti dan telah dimodifikasi pula oleh peneliti.

Kuisisioner pada penelitian ini menilai stres kerja perawat dan

sikap perawat dalam pemasangan infus. Pada kuisioner stres kerja terdapat 30 daftar pernyataan yang terdiri dari pertanyaan mengenai gejala psikologi, gejala fisik dan gejala perilaku. Sedangkan kuesioner pada sikap perawat dalam pemasangan infus terdiri dari 30 pernyataan yaitu komponen konatif, kognitif dan afektif.

Instrumen observasi untuk mengumpulkan data dan menilai pelaksanaan kegiatan keperawatan dalam pemasangan infus. Observer adalah penulis dan observee adalah perawat yang sedang dinilai dalam kegiatan keperawatan yaitu dalam pemasangan infus. Observasi dilakukan dengan cara membandingkan hasil observasi yang ditemukan dengan standart operasional prosedur.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari lingkungan penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini adalah tentang jumlah dan karakteristik tenaga kesehatan khususnya perawat di RS PKU Muhammadiyah Bantul yang diperoleh dari studi dokumentasi. Alasan digunakannya data dokumentasi karena mempunyai sifat obyektif. Pengumpulan data ini dilakukan secara langsung di lokasi penelitian guna mendapatkan data yang dibutuhkan dengan menggunakan lembar kuesioner dan instrumen observasi.

E. Variabel Penelitian

1) Variabel Independen

Variabel independen pada penelitian ini adalah stress kerja (X_1) dan sikap (X_2) perawat ruang unit gawat darurat di RS Muhammadiyah Bantul.

2) Variabel Dependen

Variabel dependen pada penelitian ini adalah pemasangan infus (Y) di ruang unit gawat darurat RS PKU Muhammadiyah Bantul.

F. Definisi Operasional

1) Stress kerja (X_1)

Stres adalah respons tubuh yang sifatnya non spesifik terhadap setiap tuntutan beban atasannya, misalnya bagaimana respons tubuh seseorang manakala seseorang mengalami beban kerja yang berlebihan. Hal ini berpotensi merusak dan tidak terkontrol mencapai tingkat ketegangan fisik, psikologis dan perilaku sampai pada batas atau melebihi batas kemampuan subyek. Alat ukur stress kerja dengan menggunakan kuisioner yang terdiri dari item-item dengan alternatif jawaban berdasarkan skala interval untuk pernyataan positif dengan nilai :

- a. Tidak pernah (TP) dengan nilai 1
- b. Kadang-kadang (KD) dengan nilai 2
- c. Sering (SR) dengan nilai 3
- d. Sering kali (SK) dengan nilai 4

- e. Sangat sering sekali (SSS) nilai 5

Untuk pernyataan nilai negatif dengan nilai :

- a. Tidak pernah (TP) dengan nilai 5
- b. Kadang-kadang (KD) dengan nilai 4
- c. Sering (SR) dengan nilai 3
- d. Sering kali (SK) dengan nilai 2
- e. Sangat sering sekali (SSS) nilai 1

Peneliti kelas interval menjadi 3 yaitu tinggi, sedang dan rendah.

Untuk menentukan panjang kelas interval dengan menggunakan rumus *Sturges*.

$$L = \frac{R}{k}$$

Keterangan :

L : Lebar interval

R : Wilayah

k : Jumlah kelas

Sebelumnya terlebih dahulu menentukan nilai R (wilayah) dengan menggunakan rumus :

$$R = \text{data tertinggi} - \text{data terendah}$$

Skor tertinggi dengan menghitung 5×24 (jumlah pernyataan stres) = 120

Skor terendah dengan menghitung 1×30 (jumlah pernyataan stres) = 30

Maka bila dimasukkan sesuai rumus diatas maka nilai $R = 90$, lalu dihitung panjang interval dengan menggunakan rumus *Sturges* :

$$L = \frac{90}{3} = 30$$

panjang interval adalah 30, maka dapat dimasukkan dalam kategori penilaian :

Tinggi	: 90 - 120
Sedang	: 60 - 89
Rendah	: 30 - 59

Skala yang digunakan adalah interval

2) Sikap (X_2)

Sikap adalah tanggapan responden terhadap standar operasional prosedur teknik pemasangan infus berkaitan dengan *patient safety*, tanggapan tersebut dapat positif ataupun negatif. Indikator untuk mengukur variable sikap adalah tindakan pencegahan flebitis, tindakan aseptik dan peningkatan pengetahuan dan keterampilan. Untuk mengukur variable sikap, maka peneliti menggunakan angket atau kuisisioner yang berisi pernyataan positif dan negatif.

Untuk pernyataan positif dengan nilai :

- a. Sangat setuju (SS) dengan nilai 5
- b. Setuju (S) dengan nilai 4
- c. Netral (N) dengan nilai 3
- d. Tidak setuju (TS) dengan nilai 2

- e. Sangat tidak setuju (STS) dengan nilai 1

Untuk pernyataan negatif dengan nilai :

- a. Sangat setuju (SS) dengan nilai 1
- b. Setuju (S) dengan nilai 2
- c. Netral (N) dengan nilai 3
- d. Tidak Setuju (TS) dengan nilai 4
- e. Sangat Tidak Setuju (STS) dengan nilai 5

Peneliti kelas interval menjadi 3 yaitu baik dan buruk. Untuk menentukan panjang kelas interval dengan menggunakan rumus *Sturges*.

$$L = \frac{R}{k}$$

Keterangan :

L : Lebar interval

R : Wilayah

k : Jumlah kelas

Sebelumnya terlebih dahulu menentukan nilai R (wilayah) dengan menggunakan rumus :

$$R = \text{data tertinggi} - \text{data terendah}$$

Skor tertinggi dengan menghitung 5×30 (jumlah pernyataan sikap) = 150

Skor terendah dengan menghitung 1×30 (jumlah pernyataan sikap) = 30

Maka bila dimasukkan sesuai rumus diatas maka nilai $R = 120$, lalu dihitung panjang interval dengan menggunakan rumus *Sturges* :

$$L = \frac{120}{2} = 60$$

panjang interval adalah 60, maka dapat dimasukkan dalam kategori penilaian :

Kategori penilaian :

Baik : 90 - 150

Buruk : 30 – 89

Skala yang digunakan adalah ordinal

3) Pemasangan Infus

Pemasangan Infus adalah pemberian sejumlah cairan ke dalam tubuh melalui sebuah jarum ke dalam pembuluh vena (pembuluh balik) untuk menggantikan cairan atau zat-zat makanan dari tubuh. Untuk menilai ini, maka dilakukan observasi untuk menilai pemasangan infus lalu dibandingkan dengan SOP yang digunakan di RS PKU Muhammadiyah Bantul yaitu SPO yang berlaku 10 September 2009. Penilaian ini berdasarkan lembar observasi. Lembar observasi terdiri 30 item tentang pelaksanaan pemasangan infus. Setiap item akan dinilai dengan skala nominal dengan pernyataan ya atau tidak. Interpretasi persentasi observasi pelaksanaan tindakan keperawatan pemasangan infus adalah sebagai berikut :

1. Benar : 1

2. Salah : 0

Kategori pengukuran

Melaksanakan = 1 (16- 30)

Tidak Melaksanakan = 0 (0 – 15) atau salah satu dalam pelaksanaan pemasangan infus no 1, 7, 10, 14, 16, 21 dan 26 tidak benar.

Skor tertinggi dengan menghitung = 1 x 30 (item SPO)

Skor terendah dengan menghitung = 0 x 30 (item SPO)

Skala yang digunakan adalah ordinal

G. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan kuisisioner atau angket yang terdiri dari beberapa aspek dan lembar observasi dalam pemasangan infus.

Tabel 3.1 Kisi – Kisi Kuesioner Stress Kerja

No	Variabel	Favorable	UnFavorabel
1	Gejala Psikologi	1,3,4,5,,7,9 dan 10	2,6, dan 8
2	Gejala Fisik	11,12,14,15,17,18, dan 19	13,16 dan 20
3	Gejala Perilaku	24,25,27,29 dan 30	21,22,23,26 dan 28

Tabel 3.2 Kisi – Kisi Kuesioner Sikap

No	Variabel	Favorable	UnFavorabel
1	Komponen Konatif	2,3,4,5,6,7,8, dan 9	1 dan 10
2	Komponen Kognitif	11,12,,14,15,16,17 dan 18	13, 19 dan 20
3	Komponen Afektif	21,22,23,24,25,29 dan 30	26,27 dan 28

Tabel 3.3 Kisi – Kisi Lembar Observasi Pemasangan Infus

No	Variabel	Nomor
1	Rincian prosedur	1- 30

H. Uji Validitas dan Reabilitas

Validitas merupakan tingkat kemampuan suatu instrument untuk mengungkapkan sesuatu yang menjadi sasaran pokok pengukuran yang dilakukan dengan instrumen tersebut. Untuk mengetahui validitas tiap item dari instrument dengan menggunakan rumus korelasi yang dikemukakan oleh Pearson yang dikenal dengan rumus korelasi *Product Moment*. Setiap item pertanyaan dianggap valid bila nilai signifikansi $r < 0.05$. Rumus *Product Moment*.

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variable X dan Y

N : Jumlah subyek

$N\sum XY$: Jumlah perkalian X dan Y

$\sum Y$: Jumlah nilai Y

Uji reabilitas digunakan untuk menguji sejauh mana alat ukur relative konsisten apabila pengukuran apabila pengukuran diulang dua kali atau lebih. Untuk menguji reabilitas kuisisioner dalam penelitian ini digunakan koefisien *Alpha Cronbach*. Kuisisioner dianggap reliable bila nilai koefisien *alpha cronbach* > 0.600 . Rumus untuk mencari nilai koefisien *alpha cronbach* yaitu .

$$R_{11} = \left[\frac{K}{K-1} \right] \left[1 - \frac{\sum ab^2}{O_1^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} : Reabilitas instrumen

K : Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum ab^2$: Jumlah varians butir

σ^2 : varians total

I. Analisis data

1. Analisis Univariat

Uji analisis univariat dilakukan untuk mengetahui distribusi data dari karakteristik responden (umur, jenis kelamin, lama kerja dan tingkat pendidikan).

2. Analisa Bivariat

Analisa bivariat dilakukan untuk menganalisa hubungan stress perawat dalam pemasangan infus dan hubungan sikap perawat dalam pemasangan infus di instalasi gawat darurat RS PKU Muhammadiyah Bantul dengan menggunakan *Chi square*. Apabila hasil *chi-square* nilai $p < 0.05$ maka dapat disimpulkan ada hubungan atau asosiasi antara variable bebas dan terikat. Selanjutnya variable bebas yang mempunyai hubungan bermakna dengan variable terikat dimasukkan dalam analisis *multivariate*.

3. Analisa Multivariat

Dapat digunakan analisis regresi logistik untuk menganalisa pengaruh setiap variable independen terhadap variable dependen.

J. Etika Penelitian

Masalah etika dalam penelitian merupakan masalah yang sangat penting mengingat penelitian akan berhubungan langsung dengan manusia, maka segi etik penelitian harus diperhatikan karena manusia mempunyai hak azasi. Peneliti mengajukan permohonan ijin kepada Direktur Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul terlebih dahulu, kemudian setelah mendapat persetujuan peneliti melakukan penelitian dengan menenkankan masalah etika meliputi :

1. *Informed Consent* (Lembar persetujuan peneliti)

Informed Consent diberikan kepada sampel penelitian sebelum dilakukan penelitian. Jika bersedia, sampel peneliti harus menandatangani lembar persetujuan, tetapi jika menolak maka peneliti tidak memaksa dan tetap menghormati hak-hak sampel penelitian.

2. *Anomimity* (Tanpa Nama)

Untuk menjaga kerahasiaan, peneliti tidak akan mencantumkan nama sampel penelitian.

3. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Peneliti menjamin kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti.